



Analisis Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur

Analysis of Rice Paddy Farming in Imandi Village, East Dumoga District

Marvyantv Wanda Salea^{1*}, Theodora Maulina Katiandagho¹, Yolanda Pinky Ivana Rori¹

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

* Korespondensi: wandasalea@gmail.com

Kata kunci:

Biaya produksi;
Kelayakan
usahatani;
Usahatani padi
sawah

Keywords:

*Production cost;
Farm feasibility;
Paddy rice
farming*

Submit:

29 Agustus
2024

Diterima:

30 Maret 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi melalui parameter biaya total, penerimaan, pendapatan, dan R/C Rasio. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari April hingga Juni 2024 dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap 12 responden petani anggota kelompok tani Manunggal (*purposive sampling*) serta data sekunder dari literatur dan instansi terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya usahatani padi sawah mencapai Rp11.005.008 per hektar dan Rp17.424.596 per responden selama satu musim tanam. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp26.993.546 per hektar dan Rp42.739.782 per responden, menghasilkan pendapatan bersih Rp15.988.538 per hektar dan Rp25.315.186 per responden. Nilai R/C Rasio sebesar 2,45 mengindikasikan bahwa usahatani padi sawah di lokasi penelitian layak dan menguntungkan. Analisis Break-Even Point (BEP) menunjukkan BEP unit sebesar 65,06 kg per hektar dan 103,012 kg per responden, sedangkan BEP rupiah tercatat Rp845.980 per hektar dan Rp1.339.249 per responden. Temuan ini merekomendasikan bahwa pengembangan usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi memiliki prospek ekonomi yang baik, didukung efisiensi biaya dan produktivitas yang optimal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of wet-rice farming in Imandi Village through the parameters of total cost, revenue, income, and R/C Ratio. The research was conducted from April to June 2024 using primary data obtained through structured interviews with 12 farmer respondents who are members of the Manunggal farmer group (purposive sampling) and secondary data from the literature and related agencies. The results of the analysis showed that the cost of paddy rice farming reached Rp11,005,008 per hectare and Rp17,424,596 per respondent during one growing season. The revenue earned amounted to Rp26,993,546 per hectare and Rp42,739,782 per respondent, resulting in a net income of Rp15,988,538 per hectare and Rp25,315,186 per respondent. The R/C ratio value of 2.45 indicates that rice paddy farming in the research location is feasible and profitable. Break-Even Point (BEP) analysis showed a unit BEP of 65.06 kg per hectare and 103.012 kg per respondent, while the rupiah BEP was recorded at Rp845,980 per hectare and Rp1,339,249 per respondent. The findings recommend that the development of paddy rice farming in Imandi Village has good economic prospects, supported by cost efficiency and optimal productivity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan pangan akan terus meningkat karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Sulawesi Utara akan terus bertambah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah pangan tidak mampu mengimbangi pertambahan jumlah penduduk (Agustina *et al.*, 2018; Ma'ruf *et al.*, 2019; Sartikasari & Purnomo, 2023). Dalam rangka menjamin ketahanan pangan nasional, pemerintah Sulawesi Utara harus berupaya untuk melakukan pengadaan padi dalam jumlah yang cukup, di antaranya penggunaan bibit unggul dengan produktivitas tinggi, penggunaan pupuk berimbang dan efisien, serta pengendalian hama dan penyakit.

Padi adalah jenis tanaman pangan yang penting bagi masyarakat (Pesik *et al.*, 2021; Soputan *et al.*, 2021). Pada data Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara pada tahun 2023, luas panen padi diperkirakan sekitar 54,72 ribu ha namun mengalami penurunan sebanyak 3,47 ribu ha atau 5,97 persen dari luas panen padi pada tahun 2022 yakni sebesar 58,20 ribu ha, dengan produksi padi diperkirakan sebesar 280,83 ribu ton gabah kering giling (GKG) namun produksi padi juga mengalami penurunan sebanyak 12,90 ribu ton GKG atau 5,29 persen dibanding produksi padi pada tahun 2022 sebesar 243,73 ribu ton GKG. Tingginya konsumsi beras sebagai makanan pokok di Indonesia mendorong banyak petani untuk memanfaatkan lahan atau sawah yang dimiliki dengan ditanami padi (Ngamon *et al.*, 2022). Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan beras keluarga sekaligus sebagai sumber penghasilan rumah tangga.

Kegiatan usahatani merupakan kegiatan dalam sektor pertanian yang digunakan petani untuk mengelola sumber daya yang dimiliki yang berguna untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan (Pakaya *et al.*, 2022). Pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh para petani yaitu, dengan mengembangkan sektor pertanian dengan tujuan menjadikan bidang usaha tani pertanian lebih maju. Pada dasarnya kegiatan usahatani mempunyai tujuan untuk membangun pertanian lebih maju. Setiap petani dalam pengelolaan usahatani mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Kelurahan Imandi terletak di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Luas Kelurahan Imandi seluas 47,22 km². Dengan memiliki luas lahan pertanian sebesar 3.347,00 ha dan jumlah penduduk sebanyak 4.383 jiwa (BPS Bolaang Mongondow, 2023). Padi sawah merupakan salah satu tanaman pangan yang ditanam di Kelurahan Imandi, Maka dari itu di kelurahan imandi sebagian penduduk berprofesi sebagai petani padi sawah. Berdasarkan hasil prasurvey di Kelurahan Imandi memiliki 6 kelompok tani, namun beberapa kelompok tani yaitu kinolongtangan, tunas mekar, mandiri tani dan ibomba sudah kurang aktif. Di Kelurahan Imandi penanaman padi sawah dalam setahun biasanya dilakukan hanya satu sampai dua kali musim tanam, karena bergantian dengan tana-man palawija yaitu jagung. Pada saat musim panen petani di Kelurahan Imandi mencapai 4000 karung. Petani di Kelurahan Imandi tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah yang dapat menunjang usahatani padi sawah petani. Petani di Kelurahan Imandi menggunakan modal sendiri dalam melakukan usahatani atau budidaya padi sawah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk mengetahui berapa biaya total, pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani dari segi biaya total, penerimaan, pendapatan dan R/C Rasio padi sawah di Kelurahan Imandi.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai analisis usahatani di Kelurahan Imandi.

2. Bagi pemerintah, di harapkan dapat dijadi-kan bahan informasi mengenai bagaimana kondisi usahatani padi sawah dan menjadikan landasan untuk meningkatkan sektor pertanian di Kelurahan Imandi.
3. Bagi petani, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan masukan tentang usahatannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan April 2024 sampai Juni 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Imandi Kecamatan Dumoga Timur.

Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani padi sawah dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu petani padi sawah yang menjadi anggota kelompok tani Manunggal yang berjumlah 12 sampel.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel- variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Karakteristik petani yang terdiri dari:
 - 1) Umur petani adalah lamanya waktu hidup petani yang terhitung dari petani lahir hingga penelitian ini dilaksanakan (tahun)
 - 2) Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang dimiliki oleh petani
- b. Biaya usahatani padi pada musim terakhir panen
 - 1) Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani, meliputi:
 - Pajak lahan atau sewa lahan
 - Biaya penyusutan alat
 - 2) Biaya variabel yang dikeluarkan petani dalam musim tanam terakhir yang terdiri dari:
 - a) Pengolahan lahan mencakup:
 - Jumlah tenaga kerja yaitu semua tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi. (HOK/garapan/musim tanam)
 - Hari orang kerja (HOK) yaitu satuan tenaga kerja yang digunakan dalam menghitung analisis usahatani
 - Upah tenaga kerja imbalan berupa uang yang diberikan kepada pekerja (Rp/hari)
 - Biaya operator adalah upah atau gaji karyawan yang mengoperasikan mesin traktor.
 - Biaya sewa traktor (Rp/hari)
 - Bahan bakar minyak(Rp/liter)
 - b) Penyemaian
 - Jumlah tenaga kerja (HOK)
 - Upah tenaga kerja (Rp/hari)
 - c) Penanaman
 - Jumlah tenaga kerja (HOK)
 - Upah tenaga kerja (Rp/hari)
 - d) Pemupukan
 - Jumlah pupuk yang digunakan (Kg)
 - Harga pupuk (Rp/kg)
 - Jumlah tenaga kerja (HOK)
 - Upah tenaga kerja(Rp/hari)
 - e) Pemeliharaan padi

- Jenis obat (cair)
- Herbisida diperuntukan khusus dalam mengendalikan gulma atau jenis rumput.
- Pestisida diperuntukan khusus mengendalikan hama atau penyakit yang menyerang tanaman
- Fungisida diperuntukan khusus pembasmi jamur.
- Jumlah yang digunakan (ml,liter)
- Harga/ botol (Rp/liter)
- Jumlah tenaga kerja (HOK),
- Upah (Rp/hari)
- f) Panen
 - Jumlah tenaga kerja (HOK)
 - Upah tenaga kerja
- g) Pasca panen
 - Jumlah tenaga kerja(HOK),
 - Upah tenaga kerja,
 - Biaya penggilingan padi .
- 3) Harga Gabah kering giling atau beras (Rp/kg)
- 4) Produksi padi dalam sekali panen / permusim tanam (kg)

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis biaya, pendapatan, penerimaan, R/C Rasio dan break even point padi, dapat menggunakan rumus:

Analisis Biaya

Menurut Dewi S.R (2019), untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (2016), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

P = *Price* (Harga) (Rp/Kg)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi) (Kg)

Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2016), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan total biaya, dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

Analisis R/C Rasio

Menurut Soekartawi (2016), suatu usahatani mengalami keuntungan atau tidak dan layak untuk dikembangkan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RC\ Ratio = \frac{Total\ Revenue}{Total\ Cost}$$

Jika $R/C > 1$, berarti usahatani layak untuk dijalankan

Jika $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak rugi atau titik impas (BEP)

Jika $R/C < 1$, berarti usahatani tidak layak untuk dijalankan

Break Even Point (BEP)

Menurut Saeri M (2018), analisis *Break Even Point* bertujuan untuk mencari tahu berapa besar produksi minimal yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian, dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$BEP\ Unit = \frac{TFC}{P - \frac{TVC}{Unit}}$$

$$BEP\ Rupiah = \frac{TFC}{1 - \left[\frac{TVC}{TR} \right]}$$

dimana:

TFC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

TVC = *Variable Cost* (biaya variabel)

P = *Price* (harga jual) per unit produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Kelurahan Imandi merupakan satu-satunya Kelurahan yang ada di Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mon-gondow, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki luas 47,22 km². Secara geografis Kelurahan Imandi berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara: berbatasan dengan Desa Dumara
- Sebelah timur: berbatasan dengan Desa Mo-domang
- Sebelah selatan: berbatasan dengan Desa Pi-nolosian
- Sebelah barat: berbatasan dengan Desa Mogoyunggung

Deskripsi Responden

Umur Responden

Tabel 1. Umur Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)
1.	≤ 40	1
2.	41-50	9
3.	51-60	2
Jumlah		12

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Karakteristik Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)
1	Laki-laki	5
2	Perempuan	7
	Jumlah	12

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden
1	SD	1
2	SMP	6
3	SMA	5
	Total	12

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tidak berubah dan tetap dikeluarkan saat produksi usahatani meningkat atau menurun (Dewi, 2019). Biaya tetap yang difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat, pajak dan sewa lahan. Penyusutan alat merupakan alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan alat dan mesin selama masa manfaatnya atau umur ekonomis.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa pengelompokan biaya tetap pada usahatani padi sawah yang terdiri dari biaya penyusutan alat, sewa lahan dan pajak. Pada biaya penyusutan Alat itu ada 4 jenis alat yang digunakan yaitu traktor, cangkul, garu dan handspayer. Total keseluruhan biaya tetap sebesar Rp.9.827.417 dengan rata-rata responden Rp 818.951 dan rata-rata per hektar Rp 517.232.

Tabel 4. Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usahatani Padi Sawah

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Rata- Rata Per Responden (Rp)	Rata-rata Per hektar (Rp)
1	Biaya Penyusutan Alat	3.467.417	288.951	182.496
2	Pajak	1.760.000	146.66	92.632
3	Sewa Lahan	4.600.000	383.333	242.105
	Total Biaya Tetap	9.827.417	818.951	517.232

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya mengikuti jumlah produksi, sehingga apabila produksi meningkat maka otomatis biaya produksi juga meningkat. Biaya variabel usahatani padi sawah dapat dikelompokkan kedalam biaya pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan 1 dan 2, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen, dimana didalamnya itu terdapat biaya atau upah tenaga kerja, biaya pupuk, benih, obat-obatan dan sewa mesin.

Berdasarkan Tabel 5, biaya variabel meliputi pengolahan lahan sampai pasca panen. Total keseluruhan biaya variabel sebesar Rp199.267.738 dengan rata-rata per responden Rp16.605.645 dan rata-rata per hektar Rp10.487.776.

Tabel 5. Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usahatani Padi Sawah

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Rata-rata Per Responden (Rp)	Rata-rata Per Hektar (Rp)
1	Pengolahan Lahan	13.375.000	1.114.583	703.947
2	Penyemaian	21.240.000	1.770.000	1.117.895
3	Penanaman	8.800.000	733.333	463.158
4	Pemupukan 1	29.930.000	2.494.167	1.575.263
5	Pemupukan 2	29.930.000	2.494.167	1.575.263
6	Pengendalian Hama dan Penyakit	20.505.000	1.708.750	1.079.211
7	Panen	12.620.000	1.051.666	664.210
8	Pasca Panen	62.867.738.	5.238.978	3.308.828
Total Biaya Variabel		199.267.738	16.605.645	10.487.776

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Biaya Total

Biaya total merupakan akumulasi dari biaya tetap dan biaya variabel masing- masing biaya. Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa biaya total usahatani padi sawah adalah sebesar Rp209.095.155 dan rata-rata per hektar sebesar Rp11.005.008 dan total biaya usahatani padi sawah per responden sebesar Rp17.424.596.

Tabel 6. Rekapitulasi Biaya Usahatani Padi sawah

Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
Total Responden	9.827.417	199.267.738	209.095.155
Rata-rata Per Responden	818.951	16.605.645	17.424.596
Rata-rata Per Hektar	517.232	10.487.776	11.005.008

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Total Produksi dan Penerimaan

Tabel 7. Total Produksi Beras dan Penerimaan

	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
Total Responden	39.452	13.000	512.877.381
Rata-rata Per Responden	3.288	13.000	42.739.782
Rata-rata Per Hektar	2.076	13.000	26.993.546

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa total keseluruhan produksi beras mencapai 39.452 kg, total produksi per ha 2.076 kg dan total produksi per responden sebesar 3.288 kg dengan harga jual Rp 13.000, sehingga diperoleh penerimaan per hektar sebesar Rp.26.993.546 dan per responden sebesar Rp. 42.739.782.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Tabel 8. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Uraian	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
Total Responden	512.877.381	209.095.155	303.782.226
Rata-rata Per Responden	42.739.782	17.424.596	25.315.186
Rata-rata Per Hektar	26.993.546	11.005.008	15.988.538

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8, besarnya total pendapatan usahatani padi sawah dengan sampel sebanyak 12 responden Rp303.782.226 dengan pendapatan rata-rata per responden Rp25.315.186 sehingga pendapatan responden dalam satu kali panen mencapai Rp5.063.037, dan pendapatan per hektar Rp15.988.538.

Pendapatan Petani Dari Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tabel 9. Pendapatan Petani dari Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Uraian	Biaya Upah TK dalam Keluarga (Rp)	Pendapatan Usahatani (Rp)	Pendapatan Petani (Rp)
Total Responden	12.020.000	303.782.226	315.802.226
Rata-rata Per Responden	1.005.833	25.315.186	26.316.853
Rata-rata Per Hektar	635.263	15.988.538	16.621.170

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Pendapatan petani dari tenaga kerja dalam keluarga adalah hasil dari pendapatan usahatani ditambah dengan total upah tenaga kerja. Dapat dilihat pada Tabel 9 bahwa pendapatan petani dari tenaga kerja dalam keluarga per responden sebesar Rp26.316.853 rata-rata per hektar sebesar Rp16.621.170.

Analisis R/C Rasio Usahatani Padi Sawah

Tabel 10. Analisis R/C Rasio Usahatani Padi Sawah

Uraian	Produksi (kg)	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	R/C Rasio
Total Responden	39.452	512.877.381	209.095.155	2,45
Rata-rata Per Responden	3.288	42.739.782	17.424.596	2,45
Rata-rata Per Hektar	2.076	26.993.546	11.005.008	2,45

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Analisis Break Even Point

Tabel 11. Analisis Break Even Point Usahatani Padi Sawah

Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Harga (Rp)	Biaya Variabel Unit	BEP Unit (kg)	BEP Rupiah (Rp)
Total Responden	9.827.417	13.000	5.051	1.236	16.073.629
Rata-rata Per Responden	818.951	13.000	5.050	103.012	1.339.249
Rata-rata per Hektar	517.232	13.000	5.052	65.06	845.980

Sumber: Diolah dari data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 11 ditunjukkan bahwa Break Even Point unit pada usahatani padi sawah petani responden per hektar harus menjual sebanyak 65.06 kg padi sawah dengan penerimaan sebesar Rp.845.980. Begitu juga per responden harus menjual 103.012 kg dengan penerimaan sebesar Rp.1.339.249.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Biaya usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi per hektar mencapai Rp. 11.005.008 dalam musim tanam terakhir dengan penerimaan per hektar Rp.26.993.546 sehingga pendapatan yang diperoleh per hektar Rp.15.988.538. R/C Rasio usahatani padi sawah sebesar 2.45 yang menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Kelurahan Imandi layak dan menguntungkan.

Saran

1. Petani dapat mengembangkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan dan sumber daya yang lebih baik. Sistem kerjasama seperti bantuan modal, yang dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.
2. Menggunakan dosis pupuk (NPK) sesuai anjuran, agar dapat memacu pertumbuhan dan meningkatkan kualitas produksi tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. 2018. Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspective)*, 4(2), 265-283.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2023. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Utara. Diakses pada tanggal 01 Maret 2024 dari <https://sulut.bps.go.id/pressrelease/2023/11/01/1392/luas-panen-dan-produksi-padi-di-provinsi-sulawesi-utara-2023--angka-sementara-.html>
- Dewi, S. R. 2021. Akuntansi Biaya. *Umsida Press*, 1-149.
- Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. 2019. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3).
- Ngamon, N., Dumais, J. N., & Jocom, S. G. 2022. Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 18(3), 735-742.
- Pakaya, S., Rauf, A., & Mustafa, R. 2022. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(1), 25-34.
- Pesik, N. H., Jocom, S. G., & Lumingkewas, J. R. 2022. Curahan Tenaga Kerja Petani pada Usahatani Padi Sawah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Farmer Labor Outpouring on Rice Field Business in Tumani Selatan Village, Maesaan Sub District South Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 201-213.
- Saeri M. 2018. *Usahatani & Analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Sartikasari, D., & Purnomo, D. 2023. Analisis faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan beras di kabupaten bojonegoro tahun 2017-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 649-654.

Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI- PRESS).

Soputan, N. S., Talumingan, C., & Kapantow, G. H. 2021. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan (Contribution of Rice Business Income to Farmer Families Income In Rasi Village, Ratahan Sub District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(1).